

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Deskripsi diri manusia merupakan perwujudan karakter. Baik atau buruknya seseorang dapat dideskripsikan melalui karakter. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda yang memperlihatkan dirinya apakah baik atau buruk. Perilaku dan cara berpikir seseorang yang terlihat di kesehariannya baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan bentuk dari karakter orang tersebut. Individu yang memiliki karakter yang baik memiliki sifat yang siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia perbuat. Hal itu membuktikan bahwa karakter sangat berpengaruh dan sangat penting bagi kehidupan.

Lantaran pentingnya karakter bagi kehidupan, maka banyak penelitian yang telah dilakukan di bidang pendidikan karakter untuk menemukan pentingnya karakter di negara ini, seperti yang dilakukan oleh Yetty Morelent, dkk. (2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kebun Bukittinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum 2013 dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat pada karakter yang tampak pada diri siswa yaitu karakter disiplin, menghargai guru, percaya diri, serius, dan religius. Fakta pendukung pada point ini adalah hasil analisis data melalui angket yang diberikan kepada guru maupun siswa.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Raihan Putri (2018) yang membahas mengenai nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif kemendiknas. Dalam

penelitian tersebut dipaparkan bahwa yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak, maka orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak anak dalam kandungan, setelah lahir, hingga dewasa.

Sementara itu, Binti Maunah (2015). Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan pembiasaan (*habituation*), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

Penelitian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting serta memiliki pengaruh yang sangat besar, karena di Indonesia sendiri, karakter bukanlah sesuatu yang baru. Hal yang paling diperuntukkan bagi generasi selanjutnya adalah pendidikan karakter, karena bertujuan untuk memberikan suatu tindakan yang mendidik penyempurnaan setiap individu secara berkala dan dilakukan berulang-ulang agar pribadi tersebut memiliki arah hidup yang semakin baik.

Selain dapat di bentuk di lingkungan sekolah pendidikan karakter juga banyak ditemukan di dalam karya sastra. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra pada dasarnya menggambarkan kenyataan sosial dan memberikan dampak terhadap masyarakat.

Oleh sebab itu, karya sastra dapat dijadikan jalan untuk mengetahui kenyataan-kenyataan sosial yang diolah oleh pengarang dengan begitu kreatif. Pengarang menulis karya sastra berdasarkan pengalaman, baik pengalaman yang dialami secara langsung ataupun pengalaman lain yang diamati di sekitarnya. Meskipun demikian, karya sastra yang dihasilkan pengarang tentu tidak dapat dibandingkan ataupun disamakan dengan kehidupan di dunia nyata, sebab karya sastra tersebut sudah dibumbui oleh pengarang dengan imajinasi-imajinasinya yang cukup tinggi, karena pada dasarnya karya sastra adalah dunia fiktif yang dibuat oleh pengarang, sehingga yang dirasa mustahil di dunia nyata dapat saja terjadi dalam dunia fiktif karya sastra tersebut.

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa dan bersifat fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik, walaupun berbentuk fiksi, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaianya, pengarang akan mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan mengandung pesan moral yang ingin disampaikan kepada penikmat sastra. Dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah rutinitas pengarang dalam dunia imajinasi.

Meskipun begitu, karya tersebut bukan sekadar sebuah karya imajinasi belaka saja, namun diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni yang dirangkai melalui proses imajinatif, sehingga terlahirlah suatu karya sastra yang klasik. Novel yang bagus ialah novel yang mampu membuat pembaca terhanyut dalam cerita, seolah-olah pembacalah yang mengalami rentetan-rentetan disetiap sudut ceritanya, hal tersebut terjadi dikarenakan kepiawaian seorang pengarang

dalam melahirkan unsur estetis di dalamnya. Dalam novel terkandung nilai-nilai yang mempengaruhi pembacanya, salah satunya adalah nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji novel *The Architecture of Love* karya Ika Natassa dan novel *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra. Kedua novel tersebut sama-sama terbit tahun 2016. Cerita dalam kedua novel tersebut sama-sama menceritakan perjuangan tokoh utama dalam mengejar mimpinya. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti karya Ika Natassa dan Boy Candra karena mereka berdua adalah salah satu penulis ternama Indonesia yang karya mereka selalu ditunggu-tunggu dan sudah terkenal dikalangan pencinta buku. Sudah ada beberapa dari karya mereka berdua yang sudah diangkat ke layar lebar. Alasan penulis menyandingkan kedua penulis tersebut yaitu penulis ingin melihat bagaimana pengarang dari kedua novel tersebut menciptakan nilai-nilai hidup yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembacanya serta nilai-nilai kehidupan apa yang dominan akan muncul diantara dua novel yang berbeda latar belakang tersebut. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap gaya penulisan dan nilai-nilai yang terkandung atau tidak. Selain itu, Ika Natassa adalah salah satu penulis wanita yang karyanya di gandrungi oleh anak muda jaman sekarang begitu pun sebaliknya dengan Boy Candra.

Novel dengan judul lengkap *The Architecture of Love* menceritakan tentang seorang penulis yang pergi ke New York untuk mencari inspirasi menulis lagi yang sudah hilang akibat suatu permasalahan kehidupan. Banyak nilai-nilai hidup yang bisa diambil dalam novel ini. Salah satunya nilai pendidikan karakter. Novel tersebut merupakan novel Ika Natassa yang kedelapan setelah *A Very Yuppy Wedding* (Gramedia Pustaka Utama, 2007), *Divortiare* (Gramedia Pustaka Utama, 2008), *Antologi Rasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2011), *Twivortiare* (Gramedia Pustaka

Utama, 2012), *Twivortiare 2* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), *Critical Eleven* (Gramedia Pustaka Utama, 2015), dan *Underground* (Gramedia Pustaka Utama, 2016). AVYW menjadi *Editor's Choice* Majalah Cosmopolitan Indonesia tahun 2008, Ika Natassa dinominasikan sebagai *Talented Young Writer* dalam penghargaan Khatulistiwa *Literary Award* tahun 2008. Tahun 2015 dia menjadi salah satu anggota delegasi penulis Indonesia yang menghadiri *Frankfurt Book Fair*. *Antologi Rasa* dan *Twivortiare* sedang diadaptasi menjadi film layar lebar, sementara *Critical Eleven* sudah diadaptasi menjadi film layar lebar pada tahun 2017. *Antologi Rasa* juga sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Tahun 2004 Ika Natassa menjadi salah satu finalis *Fun Fearless Female* Majalah Cosmopolitan Indonesia, dan tahun 2010 memperoleh penghargaan *Women Icon* dari *The Marketeers*. Tahun 2013 dia mendirikan *LitBox*, layanan berlangganan surprise *box* berisi buku-buku fiksi terpilih yang pertama di Indonesia.

Sementara novel yang berjudul *Pada Senja yang Membawamu Pergi* karya Boy Candra ini tidak hanya mengisahkan kisah cinta yang meninggalkan dan ditinggalkan, melainkan juga tentang persahabatan yang begitu erat. Selain itu, menceritakan tentang kisah percintaan dan pendidikan, Boy Candra juga sangat memperhatikan latar tempat, dalam novel ini Boy Candra menggunakan latar tempat kota Padang (Sumatera Barat). Alur yang digunakan penulis adalah alur maju, sehingga para pembaca sangat mudah untuk memahami jalan ceritanya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam kedua novel tersebut yang sama-sama menceritakan tentang perjuangan tokoh utama dalam menggapai atau mengejar mimpi yang dibalut dengan kehidupan romansa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur-unsur dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa dan novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra.
2. Nilai Pendidikan karakter dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa.
3. Nilai Pendidikan karakter dalam novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan karakter dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa dan novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa, dan

2. Nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian karya fiksi lainnya dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengajak siswa untuk memahami suatu karya sastra dan mencari tahu tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *the Architecture of love* karya Ika Natassa dan novel *pada senja yang membawamu pergi* karya Boy Candra sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan gemar membaca.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk mengajar nilai pendidikan karakter pada novel sebagai bahan ajar sastra di Sekolah.

- c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama dengan objek dan subjek yang berbeda.